

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti maka pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yang mana untuk memperoleh signifikan antar variabel yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.¹

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 27

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 7

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.³

”Tahap-tahap metode eksperimen meliputi: percobaan awal, pengamatan, hipotesis awal, verifikasi, aplikasi konsep, dan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran.”⁴

Skinner berpendapat bahwa hasil belajar harus segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan, jika benar diberi penguatan.⁵ Kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa eksperimen bisa dilaksanakan apabila satu konsep pembelajaran sudah bisa memperlihatkan hasil dari evaluasi pembelajaran dalam satu kali siklus. Jika satu siklus belum mendapatkan hasil maka bisa dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai ada hasil yang membuktikan. Selain itu, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksionalnya dapat dicapai peserta didik.

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena ingin menguji hipotesis, apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning* dan *collaborative learning* terhadap aspek ranah afektif siswa ketika sebelum dan sesudah diterapkan model *cooperative learning* dan

³Ibid., hal. 72

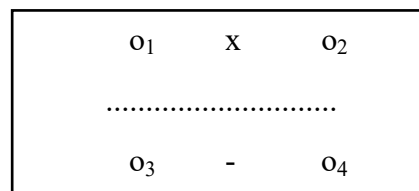
⁴Purwanti, “Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas II di SD Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang”, (Magelang: Thesis UNY Tidak Diterbitkan, 2015), hal.16

⁵Familus, “Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran”, Jurnal PPKn & Hukum Vol. 11 No. 2, hal. 104

collaborative learning di MI Darussalam Wonodadi Kolomayan Kabupaten Blitar.

Jenis eksperimen yang dipilih oleh peneliti adalah *quasi eksperimen design* atau eksperimen semu dengan *non equivalent control group design*. Dilakukan penelitian untuk mencari pengaruh model *cooperative learning* terhadap aspek ranah afektif. Paradigma pada penelitian ini di ilustrasikan sebagai berikut:⁶

Bagan 3.1 Paradigma Penelitian



Keterangan :

X = Perlakuan atau *treatment* yang diberikan

O₁ = *Post tes* atau tes akhir sebelum perlakuan

O₂ = Kelompok yang diberi perlakuan model *cooperative learning*

O₃ = *Post tes* atau tes akhir sebelum perlakuan

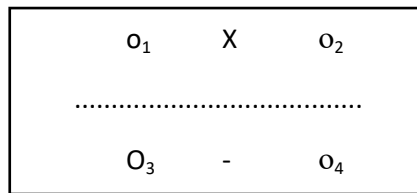
O₄ = Kelompok yang tidak diberi perlakuan

Jenis eksperimen yang dipilih oleh peneliti adalah *quasi eksperimen design* atau eksperimen semu dengan *non equivalent control group design*. Dilakukannya penelitian ini untuk mencari pengaruh model *colaborative learning* terhadap aspek ranah afektif. Paradigma pada penelitian ini di ilustrasikan sebagai berikut:⁷

⁶*Ibid.*, hal. 76

⁷*Ibid.*, hal. 76

Bagan 3.2 Paradigma Penelitian



Keterangan :

X = Perlakuan atau *treatment* yang diberikan

O₁ = *Post tes* atau tes akhir sebelum perlakuan

O₂ = Kelompok yang diberi perlakuan model *collaborative learning*

O₃ = *Post tes* atau tes akhir sebelum perlakuan

O₄ = Kelompok yang tidak diberi perlakuan

Kesimpulan peneliti berdasarkan desain diatas yaitu terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok kelas pertama dengan model *cooperative learning* dan *collaborative learning* yaitu kelas II-A, sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelompok kelas kedua dengan metode konvensional yaitu kelas II-B.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸*Ibid.*, hal. 38

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.⁹ Dalam penelitian ini variabel bebasnya ada 2 yaitu

Variabel X1 : Model *cooperative learning*

Variabel X2 : Model *collaborative learning*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah aspek ranah afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Wonodadi Kolomayan Kabupaten Blitar.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MI Darussalam Wonodadi Kabupaten Blitar yang berjumlah 31 peserta didik.

⁹*Ibid.*, hal. 39

¹⁰*Ibid.*, hal. 39

¹¹Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2015), hal. 11

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar, yaitu peserta didik kelas II-A berjumlah 15 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas II-B berjumlah 16 peserta didik sebagai kelas kontrol.

3. Sampling

Kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling karena ketidak mungkinan untuk meneliti keseluruhan sampel. Teknik sampling yaitu suatu cara memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mempunyai kemampuan yang sama.¹³ Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa hingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.¹⁴

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan Rnd*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 81

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 184

¹⁴*Ibid.*, hal. 120

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁵

D. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian yang berjudul pengaruh model *cooperative learning* dan model *collaborative learning* terhadap aspek ranah afektif siswa kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar ini terdapat 2 variabel X yaitu model *cooperative learning* dan *collaborative learning*, dan satu variabel Y yaitu aspek ranah afektif untuk mengetahui aspek ranah afektif peserta didik, menggunakan angket dan observasi.

1. Kisi-kisi instrumen observasi

Berikut tabel kisi-kisi instrumen observasi yang akan digunakan penelitian.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Pengaruh Model *Cooperatif Learning* Dan *Collaborative Learning* Terhadap Aspek Ranah Afektif Siswa Kelas II MI Darussalam Kolomayan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Instrumen
Model <i>cooperative learning</i> ¹⁶	Saling ketergantungan	Bekerjasama dalam memecahkan masalah	1, 2
		Mendapat tugas untuk dikerjakan	3, 17
		Saling melengkapi dan saling terikat	4, 22
	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas	5, 6, 7
		Mencatat hasil pekerjaan	8, 9
	Tatap muka	Memberi informasi	10, 11

¹⁵ *Ibid.*, hal. 85

¹⁶ Anita Lie, *Cooperative...*, hal. 31

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Instrumen
Model <i>collaborative learning</i> ¹⁷	Komunikasi antar kelompok	Menghargai perbedaan	12, 13 14, 18
		Bertukar pendapat	
		Menghormati	15, 16
	Evaluasi proses kelompok	Interaksi	23, 25
		Saling membantu	19, 20
		Bertukar pikiran	21, 24
	Tanggung jawab individu	Mengerjakan tugas	1, 2, 3
	Keutungan kelompok	Terlibat langsung memecahkan masalah	4, 5, 6, 7
		Bekerjasama memecahkan masalah	8, 9, 10, 11, 12
		Bertukar pendapat	13, 14, 15, 16

2. Kisi-kisi instrumen angket

Berikut tabel kisi-kisi instrumen angket yang akan digunakan penelitian.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Pengaruh Model *Cooperatif Learning* Dan *Collaborative Learning* Terhadap Aspek Ranah Afektif Siswa Kelas II MI Darusalam kolomayan.

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item (+)	No. Item (-)
Aspek ranah afektif ¹⁸	Kedisiplinan	1. Penerimaan proses pembelajaran	1, 30	2, 4
	Tanggung jawab	2. Partisipasi Proses pembelajaran	3, 6, 16	5, 7, 18,
	Menghargai	3. Penentuan	9, 25, 27	10, 11,

¹⁷ Elizabert E. Barkley, K. Patricia Crosss Howell Major, *Collaborative...*, hal. 4

¹⁸ W.S. Winkel, *Psikologi...*, hal. 149

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item (+)	No. Item (-)
		keikut sertaan siswa dalam kegiatan sekolah.		
	Sosial	4. Organisasi dalam kegiatan pembelajaran	8, 13, 14, 17, 20, 22	

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah.¹⁹

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.²⁰

Angket diberikan peneliti ketika kelas sudah diberi perlakuan. Angket diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara aspek ranah afektif aqidah

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 160

²⁰*Ibid.*, hal. 52

ahklak peserta didik pada kelas yang menggunakan model *cooperative learning* dan *collaborative learning* dan juga kelas yang menggunakan model konvensional. Angket yang digunakan berupa pertanyaan positif dan negatif berjumlah 30 pernyataan. Adapun lembar angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

2. Observasi Tertutup

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Lembar observasi tertutup, pendidik menentukan secara sistematis butir-butir perilaku yang akan diobservasi beserta indikator-indikatornya. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tinngkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi kelas, partisipasi peserta didik dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Melalui observasi ini dapat dilihat keefektifan model yang diterapkan kepada peserta didik. Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan oleh pengamat. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan ambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka, golongan, maupun kategori, seperti : baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.²¹

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Dilihat dari sumbernya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data *interen* dan data *eksteren*. Data *interen* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi), sedangkan data *eksteren* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.

Data *eksteren* dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.²²

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner merupakan contoh data

²¹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 52

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 114

primer.²³ adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang diperoleh dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi merupakan contoh data sekunder.²⁴ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumen sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁵ Teknik pengumplan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁶ Penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket juga dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.²⁷

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.80

²⁴ *Ibid.*, hal.80

²⁵ Riduwan, *Metode & Teknik...*, hal. 51

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 308

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 90

Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai aspek ranah afektif peserta didik.

2. Observasi Tertutup

Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan maupun sebenarnya. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi kelas.²⁸ Lembar observasi tertutup, pendidik menentukan secara sistematis butir-butir perilaku yang akan diobservasi beserta indikator-indikatornya.²⁹ Pada penelitian ini observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai aspek ranah afektif peserta didik.

H. Analisis Data

Setelah terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama (Pengolahan Data)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:³⁰

a. Pengklasifikasian Data

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 84

²⁹*Ibid.*, hal. 85

³⁰*Ibid.*, hal. 93

Pengklasifikasian data dilakukan dengan menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas. Pengklasifikasian kategori tersebut penyusunannya harus dibuat berdasarkan kriteria tunggal yaitu setiap kategori harus dibuat lengkap, tidak ada satupun jawaban responden yang tidak mendapat tempat dan kategori yang satu dengan yang lainnya tidak tumpang tindih.

b. Editing

Memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Jadi *editing* adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan. Angket ditarik kembali setelah diperiksa apakah setiap pertanyaan sudah dijawab, seandainya sudah dijawab apakah sudah benar.

c. Koding

Koding yaitu pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode.

d. Skoring

Skoring yaitu memberikan angka pada lembar jawaban angket tiap subjek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat *optoin* (pilihan) sebagai berikut:

- 1) Yang bernotasi sangat tinggi diberi skor 5
- 2) Yang bernotasi tinggi diberi skor 4

- 3) Yang bernotasi cukup diberi skor 3
- 4) Yang bernotasi kurang diberi skor 2
- 5) Yang bernotasi sangat kurang diberi skor 1

e. Tabulasi

Data-data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Tabulasi dalam pengolahan data adalah usaha penyajian data yang dilakukan dengan bentuk tabel. Pengolahan data yang berbentuk tabel ini biasanya mengarah kepada analisa kuantitatif, pengolahan data yang berbentuk tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekuensi maupun dapat berbentuk tabel silang.

2. Tahap Kedua (Analisis Data)

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.³¹ Jenis data yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, maka peneliti dalam analisisnya menggunakan analisa statistik.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

³¹*Ibid.*, hal. 95-96

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Validitas adalah kebenaran bagi *positivisme* diukur berdasarkan besarnya frekuensi kejadian atau berdasarkan berartinya variansi objeknya.³² Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor yang di dapat siswa dalam angket dan lembar observasi dengan skor total yang di dapat. Rumus yang digunakan adalah:³³

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x)^2 - (\sum y)^2\} \cdot \{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien Korelasi

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang meunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yag diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut disebut reabel. Degan kata lain, reabilitas

³²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 56-57

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik: Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 197

menunjukkan konsisten suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.³⁴

4. Uji Pra Penelitian

a. Uji Homogenitas Kelas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya.³⁵

Untuk mempermudah penghitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program *SPSS* 16.0 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *signifikan* atau *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut mempunyai varians tidak sama/ tidak homogen.
- 2) Jika nilai *signifikan* atau *sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data tersebut mempunyai varians sama/ homogen.

5. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya.³⁶

Untuk mempermudah penghitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program *SPSS* 16.0 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *signifikan* atau *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut mempunyai varians tidak sama/ tidak homogen.
- 2) Jika nilai *signifikan* atau *sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data tersebut mempunyai varians sama/ homogen.

³⁴*Ibid.*, hal. 55

³⁵ Usman dan Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 133

³⁶*Ibid.*, hal. 133

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.³⁷ Untuk mempermudah penghitungan normalitas data, peneliti menggunakan program *SPSS* 16.0 untuk melakukan uji *kolmogrov-smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* ≥ 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* 16.0 untuk menguji linieritas. Pengujian pada *SPSS* 16.0 dengan menggunakan *Test for Linierty* pada taraf signifikansi 0,05.³⁸

6. Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan normalitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Namun demikian sebelum dilakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk hipotesis yang akan diuji

³⁷Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 18

³⁸*Ibid.*, hal. 20

berdasarkan kerangka pemikiran peneliti yang dibangun pada bagian kajian teori.³⁹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *Example non Example* terhadap aspek afektif siswa kelas IIMI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.”
- b. H_0 : Terdapat pengaruh model *collaborative learning* tipe *Teams-Games-Tournamen* (TGT) terhadap aspek ranah afektif siswa kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.”
- c. H_0 : “Terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning* tipe *Example non Example* dan model *collaborative learning* tipe *Teams-Games-Tournamen* (TGT) terhadap aspek ranah afektif siswa kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Langkah selanjutnya, untuk pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *Example non Example* dan model *collaborative learning* tipe *Teams-Games-Tournamen* (TGT) terhadap aspek ranah afektif dengan melakukan uji Anova. Anova merupakan varian yang dibandingkan berasal dari satu variabel terikat.⁴⁰

³⁹*Ibid.*, hal. 20

⁴⁰*Ibid.*, hal. 21

Perhitungan uji hipotesis peneliti menggunakan bantuan *SPSS*

16.0 Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai *Signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Analisis Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah mencari perbedaan yang signifikan model *cooperative learning* tipe *Example non Example* dan model *collaborative learning* tipe *Teams-Games-Tournamen* (TGT) terhadap aspek ranah afektif peserta didik adalah melakukan uji *t-test* dan uji F.

a. Uji t (*t-test*)

Untuk analisis uji hipotesis koefisien korelasi parsial menggunakan uji t (*t-test*). Teknik *t-test* adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk analisis uji hipotesis koefisien korelasi parsial . Untuk mempermudah perhitungan uji *t-test* peneliti menggunakan bantuan *SPSS* 16.0. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai *Signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F

Analisis ini digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara dua variabel atau lebih secara simultan. Untuk koefisien linier berganda, uji statistiknya menggunakan rumus uji f .⁴¹ Adapun langkah uji statistiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis penelitian
- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel.
- 3) Menentukan kriteria pengujian
- 4) Menentukan nilai uji statistik (nilai uji F)
- 5) Membuat kesimpulan

⁴¹*Ibid.*, hal. 23